



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

RITORNERA - JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 1, No. 1, June 2021

Available at: pspindonesia.org

Pemuridan dalam Konsep Teologi Pantekosta bagi Pertumbuhan Gereja

Paulus Kunto Baskoro
paulusbaskoro1177@gmail.com

Abstract

Discipleship is the most important part of church growth. The early church, after the descent of the Holy Spirit, experienced tremendous breakthroughs. It cannot be denied that the concept of Pentecostal theology is not overemphasized. That is why this writing about a discipleship makes an effective contribution to thinking about and starting a movement for the concept of Pentecostal theology. The movement in the gifts of the Holy Spirit is indeed very extraordinary and brings great movement in the concept of Pentecostal theology. However, if it is not based on discipleship, then the church will only focus on the sparkling gifts of gifts, but cannot be firmly rooted. This research uses descriptive method, which is studying Discipleship in the Concept of Pentecostal Theology for Church Growth from the point of view of the truth of God's Word. The purpose of this discussion is to provide a new perspective on the discipleship that is the basis of church growth. In discipleship there will be a strong foundation laying on the truth of God's Word, the growth of spiritual maturity, spiritual gifts that function more optimally, the multiplication of new leaders and the church becomes strong from generation to generation. All are fully committed to the power of the Holy Spirit who will help and equip.

Keywords: Discipleship, Pentecostal Theology, Church Growth

Abstrak

Pemuridan menjadi bagian yang paling penting dalam sebuah pertumbuhan gereja. Gereja mula-mula setelah peristiwa turunnya Roh Kudus, mengalami terobosan yang luar biasa. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam konsep teologi Pantekosta tidak terlalu ditekankan. Itu sebabnya penulisan ini tentang sebuah pemuridan yang memberikan kontribusi dalam gerakan konsep teologi Pantekosta. Kegerakan dalam karunia-karunia Roh Kudus memang sangat luar biasa dan membawa kegerakan yang hebat dalam konsep teologi Pantekosta. Namun kalau tidak didasari dengan sebuah pemuridan, maka gereja hanya fokus kepada gemerlap kehebohan karunia saja, namun tidak bisa berakar dengan kuat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mempelajari tentang Pemuridan dalam Konsep Teologi Pantekosta bagi Pertumbuhan Gereja dari sudut pandang kebenaran Firman Tuhan. Tujuan pembahasan ini adalah memberikan pandangan yang baru tentang sebuah pemuridan yang menjadi dasar pertumbuhan gereja. Dalam pemuridan akan terdapat dasar yang kuat tentang kebenaran Firman Tuhan, pertumbuhan kedewasaan

rohani, karunia-karunia rohani yang berfungsi lebih optimal, multiplikasi pemimpin baru dan gereja menjadi kokoh dari generasi ke generasi. Semua diserahkan sepenuhnya dalam kekuatan Roh Kudus yang akan menolong dan memperlengkapi.

Kata kunci: Pemuridan, Teologi Pantekosta, Pertumbuhan Gereja

PENDAHULUAN

Kegerakan Pantekosta menjadi kegerakan yang sangat luar biasa. Mewarnai secara dahsyat dalam kegerakan gereja Tuhan. Bahkan sangat dikenal, bahwa kegerakan gereja mula-mula menjadi sebuah acuan kegerakan Pantekosta sampai detik ini. Pantekosta yang terjadi sekarang merupakan kelanjutan gerakan gereja mula-mula dalam Kitab Kisah Para Rasul. Sebab gereja-gereja dalam Kitab Kisah Para Rasul berkembang dahsyat sejak dimulainya turunnya Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2 yang juga merupakan ujung tombak karya keselamatan bagi bangsa-bangsa.¹ Sehingga gerakan Pantekosta yang dipercaya dan sedang bergerak sekarang ini, menjadi sebuah kelanjutan sejarah yang seperti hati Tuhan untuk gereja bisa bergerak karena mengoptimalkan pekerjaan karya Roh Kudus bagi gereja Tuhan.

Latar belakang yang menjadi pemikiran pemuridan dalam konsep Teologi Pantekosta adalah sebuah pemahaman bahwa bagaimanapun juga gereja berjalan dengan pertolongan Roh Kudus² dan tidak perlu terlalu dipaksakan unsur-unsur manusia dalam kegerakan gereja Tuhan. Terbukti dengan kekuatan karya dan karunia-karunia Roh Kudus saja, gereja Tuhan tetap berkembang secara luar biasa. Namun mereka tidak sadar bahwa dalam sebuah gereja dibutuhkan regenerasi dalam segala aspek. Dari gerakan-gerakan Pantekosta inilah muncul gereja-gereja dengan aliran Pantekosta.³ Kebanyakan gereja gerakan Pantekosta akan melupakan tentang sebuah regenerasi dalam sebuah kegerakan gereja Tuhan. Sehingga ada beberapa masalah terjadi, ketika tokoh utama atau pemimpin utamanya dalam sebuah gereja sudah tidak berfungsi secara efektif, karena kesehatan atau dipanggil Tuhan, maka terjadi sebuah kesenjangan dalam kepemimpinan. Sebab mau tidak mau sebuah karisma pemimpin sebelumnya dan sesudahnya tidak sama dan ada perbedaan yang cukup jauh. Gereja Pantekosta memang menjadi gereja-gereja yang menjadi berkat dalam segala bentuk ibadah, kenyamanan dalam pertumbuhan rohani dan kehidupan sehari-hari yang bisa dirasakan oleh banyak orang. Jadi kiranya kehidupan yang bisa dirasakan banyak orang itu menjadi sebuah pengalaman yang penting untuk orang lain yang merasakan bisa menceritakan dan yang lain diberkati lagi, sehingga multiplikasi pemuridan terjadi. Ketika pemuridan terjadi secara efektif dengan mengandalkan pertolongan Roh Kudus, maka gereja akan tetap kuat dan nama Tuhan dipermuliakan. Sebab dalam pemuridan pasti terjadi sebuah pembinaan, pembinaan inilah yang menjadi proses sebuah pertumbuhan dan kedewasaan jemaat.⁴ Tujuan penulisan ini memberikan sebuah pemahaman dan wawasan baru, bahwa sebuah hal yang luar biasa bila gereja-gereja Pantekosta dalam mengandalkan penuh karunia-karunia Roh Kudus dan menyatakan Roh Kudus menjadi Pribadi yang berkarya penuh dalam gereja Tuhan. Namun justru lewat kesempatan inilah, para pemimpin

¹ Paulus Kunto Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.

² Andre Kristian Watania, "Sejarah Perkembangan Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) Pusat Silian (1956-2014)," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 3, no. 3 (2015): 1–21.

³ Bobby Kurnia Putrawan, "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (2019): 1–7.

⁴ Bambang Sriyanto and Thomy Sanggam Hasiholan Sihite, "Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 101–112.

gereja dengan mengandalkan karya Roh Kudus untuk berdoa memohon hikmat Tuhan menunjukkan pribadi-pribadi dalam gereja lokal untuk dimuridkan sesuai dengan karunianya masing-masing dan dilengkapi secara dahsyat. Sehingga gereja terus mengalami pertumbuhan tanpa batas, karena muncul orang-orang baru yang maksimal sesuai dengan karunianya masing-masing. Terutama dalam kegerakan pemuridan generasi muda yang sangat luar biasa bagi sebuah karya besar gereja-gereja Pantekosta di akhir zaman.⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif,⁶ yaitu mempelajari tentang Pemuridan dalam Konsep Teologi Pantekosta bagi Pertumbuhan Gereja dari sudut pandang kebenaran Firman Tuhan, sebab Alkitab adalah standar kehidupan orang percaya. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis. Dengan didukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang pemuridan dalam konsep Teologi Pantekosta. Sebab pemahaman tentang pemuridan dalam konsep teologi Pantekosta menarik untuk diteliti, sebab banyaknya gereja Pantekosta bisa menjadi berkat dalam kegerakan selanjutnya. Dan pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh, serta iman kepada Yesus lebih kokoh.⁷

PEMBAHASAN

Landasan Konsep Teologi Pantekosta

Aliran dan gerakan Pantekosta tidak bisa dilepaskan dari sejarah besar kekristenan dunia. Sebab dari gerakan Pantekosta yang dimulai dari gerakan dikalangan Protestanisme menjadi sangat diminati dan menjadi fenomena yang sangat luar biasa. Gerakan Pantekosta ini sangat menekankan karunia-karunia Roh Kudus. Dan tidak bisa dipungkiri agak sama dengan gerakan kharismatik. Memang masing-masing dalam sebuah gerakan pasti akan memiliki ciri khas yang unik. Dan akhirnya bermunculan gereja-gereja yang beraliran Pantekosta, mereka yang percaya merupakan sebuah gelombang kebangkitan baru bagi gereja Tuhan yang muncul dimasa-masa suram gereja yang tidak terlalu dominan memberikan kesempatan Roh Kudus bekerja sebeb-bebasnya. Terutama pada bagian yang terpenting yaitu mengoptimalkan bahasa Roh. Hal itu menjadi inti yang terpenting dalam gerakan aliran Pantekosta.⁸ Ciri aliran Pantekosta secara umum yaitu : Pertama, menekankan peranan Roh Kudus secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus menjadi sentral seluruh kegerakan gereja Tuhan dan juga kehidupan pribadi. Sebab sangat dipercaya bahwa Roh Kudus menjadi pribadi Allah yang berkarya dengan dimulainya pada zaman gereja mula-mula, dengan turunnya Roh Kudus pada pertemuan Pentakosta di Kisah Para Rasul 2. Roh Kudus juga menjadi sentral pemahaman konsep teologi Pantekosta, karena pemahaman teologi yang muncul dalam Perjanjian Lama adalah Allah Bapa yang bekerja, Perjanjian Baru adalah Allah Roh Kudus yang bekerja dan sekarang zaman gereja, zaman

⁵ Joni Manumpak Parulian Gultom et al., "Generasi Milenial Dalam Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta," *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2019): 11–22, <https://osf.io/3twnz/>.

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.

⁷ Polikarpus Ka'pan, "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen," *Jurnal Jaffray* (2007).

⁸ Murni Hermawaty Sitanggang, "Bahasa Lidah Dalam Ibadah Bersama Berdasarkan I Korintus 14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 45.

Roh Kudus bekerja secara luar biasa bagi gereja-Nya. Kedua, reformasi dalam liturgi ibadah dengan lagu-lagu yang bernuansa hymne atau lagu lama. Kekuatan kuno dalam sistem liturgi yang membosankan menjadi bagian untuk mengadakan perubahan. Perubahan terjadi karena merasa lagu-lagu hymne dan lagu-lagu lama menjadi lebih agak kaku dan terkesan kuno. Pemahaman ini terjadi, karena tidak memberikan ruang kebebasan Roh Kudus bekerja secara dahsyat dalam kehidupan orang percaya atau berjemaat. Ketiga, memberikan ruang lebih leluasa bagi seluruh pelayanan Tuhan baik pria dan wanita memiliki derajat yang sama dalam penatalayanan. Terutama dengan mengizinkan wanita bisa melayani serta bisa menjadi pemimpin sebuah gereja.. Keempat, hubungan keluarga menjadi bagian esensi untuk menjadi penerus dalam pelayanan bergereja. Sehingga pemimpin gereja lokal disebut sebagai kelompok imam yang secara turun temurun menjadi pemimpin gereja. Sebab dalam konteks gereja Pantekosta, pelayan-pelayan penting dalam pengembalaan dan penerusnya disebut sebagai golongan imam yang terus menjadi sumber kepemimpinan selanjutnya.⁹

Untuk bisa memahami secara utuh konsep Teologi Pantekosta, maka dasar-dasar konsep Teologi Pantekosta yaitu: Pertama, Alkitab seutuhnya tanpa salah sedikitpun dan diterima sebagai kebenaran tertinggi. Dengan kata lain, Alkitab menjadi sentral pemahaman dan tuntunan kehidupan orang percaya. Alkitab menjadi otoritas tertinggi dalam kebenaran hakiki orang percaya. Kedua, pertobatan orang kepada Yesus menjadi denyut nadi yang utuh dalam konsep keselamatan. Keselamatan hanya di dalam Yesus, orang harus percaya kepada Yesus dan mengalami pertobatan dengan sepenuh hati. Ketiga, sebagai pribadi yang percaya kepada Yesus, menjadi pengalaman kerohanian perjumpaan dengan Tuhan menjadi bagian yang esensial. Sebab kekristenan bukan bicara tentang kehebatan logika, namun seberapa banyak Roh Kudus bekerja secara dahsyat dalam hidup seseorang. Keempat, keutuhan konsep keseimbangan antara pikiran, perasaan dan kebenaran terhadap sebuah kebenaran yang berlaku. Penerimaan terhadap kebenaran Firman Tuhan menjadi utuh, ketika bisa dipikirkan dan dialami secara benar dan tidak salah. Bahkan keunikan yang luar biasa, ketika mujizat menjadi praktek hidup sehari-hari. Kelima, bahasa Roh menjadi bagian paling utama dalam pemahaman menerima baptisan Roh Kudus. Sehingga adalah setiap kesempatan, baik doa, ibadah dan pelayanan berbahasa Roh menjadi doktrin sentral Pantekosta. Bahasa Roh juga menjadi bagian salah satu faktor kedewasaan rohani.

Makna Pemuridan

Pada umumnya setiap orang Kristen diharapkan mengalami pertumbuhan rohani, karena hal itu merupakan salah satu tujuan dalam kekristenan. Bahkan pemuridan merupakan sebuah esensi yang tidak dapat dipisahkan dengan sebuah penatalayanan seumur hidup bagi setiap orang yang percaya.¹⁰ Pendapat George W. Pieters mengenai konsep pertumbuhan perlu dipahami bahwa pertumbuhan bukanlah sesuatu yang tidak sesuai dengan realitas ilahi, sebagai dasar pemikirannya adalah mengenai Yesus Anak Allah yang hidup, Dia bertambah besar (Luk. 2:40, 52), demikian juga dengan Kerajaan Allah yang diumpamakan sebagai biji sesawi yang tumbuh menjadi pohon yang besar (Mat. 13 : 31-32).¹¹ Menurut Pieters pertumbuhan tidak bertentangan dengan realitas ilahi atau dengan kesempurnaan.¹² Berdasarkan pendapat tersebut pertumbuhan rohani mengarah kepada

⁹ Paulus Kunto Baskoro, "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 81–95.

¹⁰ MARTHEN NAINUPU, "Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).

¹¹ George W. Pieters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2002).

¹² Ibid.

kesempurnaan seperti Kristus, dan setiap gereja mengharapkan jemaatnya mengalami pertumbuhan rohani dan menjadi dewasa dalam Kristus.¹³

1. Oleh sebab itu pemuridan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu jemaat dalam proses bertumbuh. Sehingga prinsipnya orang percaya adalah murid, jadi tidak perlu membedakan mana orang percaya dan mana murid.¹⁴ Pemuridan memberikan kesempatan orang Kristen mengalami Tuhan, didampingi dalam proses pertumbuhan, menerima pengajaran pemimpin rohani secara konsisten sehingga dapat menghadapi tantangan hidup di zaman yang makin sukar dan menuju pada kesudahannya, sehingga pemuridan adalah sebuah kegerakan dan bukan program.¹⁵ Konsep pemuridan sangat penting untuk dibahas karena dalam konsep Pantekosta sering kali didengar unsur kata mengalir saja atau menunggu Roh Kudus berbicara secara khusus kepada pemimpin gereja. Pada masa sekarang pemuridan masih dipandang relevan diterapkan karena tantangan yang dihadapi jemaat masa kini dalam bertumbuh secara rohani makin berat dan kompleks. Bahkan pemuridan yang efektif bukan saja mempengaruhi pertumbuhan rohani pribadi, namun pasti berimbas kepada gereja yang bertumbuh.¹⁶

Pemuridan merupakan bagian dari Amanat Agung Tuhan Yesus sebelum naik ke sorga,¹⁷ seperti yang tertulis dalam Matius 28 : 19 – 20; “*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*” Jelas perintah Tuhan bagi gereja atau orang – orang yang telah percaya kepada-Nya adalah memuridkan, artinya tidak sekedar membawa orang yang belum percaya Tuhan Yesus menjadi percaya kemudian dibaptis saja, tetapi mengajarkan mereka melakukan segala perintah Tuhan. Arliyanus Larosa, menyatakan dalam bukunya bahwa; kata kerja utama Amanat Agung adalah *matheteusate* (muridkanlah). Matius memakainya sebanyak 76 kali...ini menunjukkan bahwa konsep “murid” jauh lebih penting bagi Matius.... Pentingnya gagasan memuridkan ini semakin terlihat jelas ketika menyadari bahwa dalam Amanat Agung mengambil bentuk perintah.¹⁸ Sedangkan dalam bentuk sederhana, kata “murid” yaitu belajar, beroleh kepandaian dan menjadi berpengalaman serta mengikuti teladan guru.¹⁹ Sedangkan dalam Perjanjian Baru sendiri kata murid dipakai sebanyak 316 kali. Pemuridan merupakan denyut nadi yang terpenting untuk sebuah proses pembentukan kedewasaan rohani bagi orang yang percaya. Keberhasilan Yesus dalam memuridkan murid-murid-Nya membawa dampak yang sangat luas biasa bagi pelebaran Kerajaan Allah tersebar ke seluruh dunia. Pemuridan yang berkualitas akan membentuk sebuah ketahanan daya juang bagi pekerjaan Tuhan dan pertumbuhan gereja Tuhan. Oleh karena itu pemuridan bagi orang

¹³ Agung Gunawan, “Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.

¹⁴ Sandra Wisantoso, “Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini,” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Dorce Sondopen, “Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* (2019).

¹⁷ I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144.

¹⁸ Arliyanus Larosa, *Memuridkan Dunia Melaksanakan Amanat Agung* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 22.

¹⁹ KBBI, “Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.

percaya harus dilakukan dalam berkesinambungan dan dapat diimplikasinya misi dan pemuridan sebagai prioritas hidup.²⁰

Pemuridan dalam Konsep Teologi Pantekosta bagi Pertumbuhan Jemaat

Teologi Pantekosta harus menjadi memiliki dasar yang kuat juga bagi pergerakan gereja Tuhan, yaitu dengan memuridkan setiap orang percaya. Artinya bukan hanya cukup orang dipenuhi Roh Kudus, namun juga harus hidup mau dipimpin Roh Kudus. Kehidupan yang mau dipimpin Roh Kudus merupakan karakter yang diubahkan untuk dengan lembut siap dimuridkan. Kata “dipimpin” berarti hidup mau diarahkan dalam sebuah proses menjadi serupa dengan Kristus. Orang percaya juga bukan banyak memiliki banyak karunia, hebat dalam talenta dan memiliki karisma dalam pelayanan serta berbahasa Roh dengan bahasa yang beraneka ragam. Namun terlebih penting, orang percaya menjadi pribadi-pribadi yang siap dimuridkan dan memuridkan untuk menghasilkan sebuah terobosan pergerakan gereja Tuhan yang sempurna sesuai dengan hati Tuhan dalam Amanat Agung Matius 28:19-20. Berikut ini, akan dibahas beberapa prinsip atau pemuridan dalam konsep teologi Pantekosta bagi pertumbuhan jemaat.

Dasar yang Kuat tentang Kebenaran Firman Tuhan

Peranan Roh Kudus menjadi penting dalam teologi Pantekosta untuk membawa seluruh jemaat menjadi pribadi-pribadi yang kuat dalam kebenaran Firman Tuhan. Artinya dalam konsep teologi Pantekosta, kiranya menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa mendorong seluruh orang percaya menjadi pribadi yang siap dimuridkan dengan maksimal. Ketika pemuridan terjadi dengan maksimal, maka dasar orang percaya menjadi tak tergoyahkan dengan ajaran-ajaran yang sesat. Namun bertumbuh dalam ajaran yang sehat sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Kekuatan jemaat Tuhan harus terjadi dengan cara pemuridan lewat Firman Tuhan. Dalam bagian ini Roh Kudus memberikan hikmat kepada setiap orang percaya untuk dapat memahami kebenaran-kebenaran Firman Tuhan dan menjadi pelaku-pelaku Firman yang sejati. Pelaksanaan bisa dilakukan dengan sistem dalam kelompok kecil atau perjumpaan dalam sebuah ibadah-ibadah komisi atau pendalaman Alkitab untuk bersama merenungkan Firman. 2 *Timotius 3:16-17*, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.” Dan mau tidak mau pemimpin memiliki peran yang penting dalam memotivasi pengajaran kebenaran Firman Tuhan.²¹ Roh Kudus akan menerangi hati dan pikiran orang percaya untuk memahami setiap kata dalam Firman Tuhan dan membuat mereka memiliki dasar yang kuat tentang keselamatan, penyembahan, karunia-karunia rohani, kuasa mujizat dan hidup yang diubahkan oleh Tuhan. Otomatis ketika pemuridan lewat dasar-dasar kebenaran Firman Tuhan sangat kuat, maka pertumbuhan jemaat Tuhan akan terjadi secara luar biasa. Menang atas segala kuasa kegelapan dan kuasa iblis.²²

²⁰ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life,” *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.

²¹ Talizaro Tafonao, “Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).

²² Ferry Setiawan Budi, “Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Melalui Penerapan Strategi Peperangan Rohani,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 49–75.

Pertumbuhan Kedewasaan Rohani

Menjadi dewasa rohani adalah sebuah keharusan bagi setiap orang percaya. Kedewasaan rohani sangat mempengaruhi pertumbuhan gereja Tuhan. Tuhan tidak mau orang percaya terus menjadi kanak-kanak. Sebab sifat Kristen yang kanak-kanak tidak ada membuat cakap melakukan perkara-perkara besar. Bahkan Kristen yang kanak-kanak tidak akan mendapatkan kepercayaan besar dari Tuhan. Jadi kedewasaan kerohanian menjadi harga mutlak dalam kehidupan orang percaya. Untuk bisa menjadi dewasa rohani, orang percaya perlu ada sebuah komitmen dan ada dalam komunitas. Yesus sendiri melakukan panggilan terhadap murid-murid-Nya dari berbagai latar belakang yang berbeda dan bersama Yesus, Yesus membentuk hidup mereka menjadi pribadi yang hidup bagi Yesus. Ketika Roh Kudus tercurah, mereka mengalami pertumbuhan yang dahsyat dan menjadi pribadi yang berani untuk memberitakan Injil.²³ Pemuridan menjadi bagian yang esensi sebuah komitmen dan komunitas yang terbaik untuk mengalami pertumbuhan kedewasaan rohani. Roh Kudus akan menolong secara utuh untuk orang percaya bertumbuh menjadi dewasa dalam Kristus. Ini merupakan sebuah proses yang luar biasa, namun menuju arah yang luar biasa. Pertumbuhan rohani yang utuh, tidak didasari dengan hal-hal duniawi.²⁴ Kedewasaan terjadi karena karya Roh Kudus yang bekerja dalam kehidupan orang percaya, dimana setiap orang percaya memberikan diri untuk membuka hati dibentuk lewat kebenaran Firman Tuhan. terlebih peran Roh Kudus dalam pemuridan menuntun kepada seluruh kebenaran Allah, sehingga orang yang dituntunnya terhindar dari siasat penyesatan.²⁵ Pertumbuhan pemuridan juga dapat dilakukan dalam kelompok Sel sebagai komunitas yang saling mempengaruhi bagi pertumbuhan rohani dan cara pandang hidup. Dalam komsel pun Roh Kudus hadir dan ini menjadi salah satu faktor pertumbuhan rohani jemaat, tempat jemaat dimuridkan. Pemuridan yang terarah karena karya Roh Kudus akan membuat orang percaya bertumbuh secara maksimal ke arah Kristus yang adalah kepala. Sehingga pertumbuhan jemaat mengalami ledakan yang dahsyat. Sebab ketika setiap pribadi dalam gereja dewasa, maka setiap pekerjaan Tuhan akan dapat ditangani dengan maksimal dan kesatuan.

Karunia-Karunia Rohani Berfungsi Lebih Optimal

Roh Kudus memiliki peran yang sangat luar biasa. Dalam gereja mula-mula Roh Kudus bekerja secara dahsyat. Bahkan sampai hari ini ada terus gelombang kegerakan karya-karya Roh Kudus. Gereja-gereja terus berkembang, mujizat-mujizat terjadi secara luar biasa dan gelombang penuaian jiwa terus mengalir. Dalam konsep teologi Pantekosta, karunia-karunia Roh Kudus menjadi bagian yang esensi. Artinya menjadi bagian yang paling ditonjolkan. Namun kiranya karunia-karunia rohani yang sangat menonjol dalam kerangka paradigma Pantekosta bukan saja sebagai sebuah karisma, namun menjadi sebuah gerakan gaya hidup yang luar biasa untuk dapat diimpitkan kepada semua orang percaya.²⁶ Memang masing-masing orang percaya mendapatkan karunia-karunia sesuai dengan

²³ N. Fitriyana, "Sejarah Singkat Gereja Perdana," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, no. 1 (2014): 147–192.

²⁴ Santy Sahartian, "Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 Terhadap Gaya Hidup Konsumerisme Pemuda Gereja Pantekosta Di Indonesia Theofilus Blitar," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

²⁵ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

²⁶ Johny Sumarauw and Made Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 55.

kehendak Tuhan. Ada banyak karunia-karunia dalam kebenaran Firman Tuhan. Seperti nyata dalam Roma 12:4-8, 1 Korintus 12:8-10 dan Efesus 4:11, satu tubuh tapi banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian pula walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi orang percaya masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. Demikianlah setiap orang percaya mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada orang percaya: baik itu karunia bernubuat, karunia melayani, karunia mengajar, karunia menasihati, karunia membagi-bagikan sesuatu, karunia memberi pimpinan, dan karunia kemurahan, memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan, kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan, kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh, kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Karunia-karunia yang lain adalah rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala dan pengajar. Semua ini satu bagi pertumbuhan tubuh Kristus yang dahsyat. Roh Kudus akan dengan kuasa-Nya memberikan karunia-karunia dan lewat pemuridan yang kuat, karunia-karunia akan berfungsi dengan maksimal demi kemuliaan Allah. Karunia-karunia bisa berfungsi lewat ibadah komisi, persekutuan-persekutuan doa, komunitas-komunitas sel dan juga dalam sebuah Ibadah Raya. Karunia-karunia saling melengkapi dan bukan untuk saling pamer atau show. Jika semuanya dibangun dengan dasar pemuridan yang kuat, maka karunia-karunia akan bisa dikerjakan dengan baik, bahkan akan memberikan impartasi karunia kepada yang lainnya dan nama Tuhan dipermuliakan, gereja akan bertumbuh dengan pesat. Dan inilah yang disebut dengan pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus secara luar biasa.²⁷

Multiplikasi Pemimpin Baru

Kegerakan gereja mula-mula karena karya Roh Kudus menjadi sebuah teladan yang luar biasa bagi gereja masa sekarang. Gereja mula-mula waktu itu berfokus kepada bagaimana Injil Kristus Yesus dapat diberitakan ke seluruh dunia. Orang menjadi percaya kepada Yesus dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Ada banyak bapa-bapa gereja atau pemimpin-pemimpin gereja yang bermunculan menjadi sinar terang dunia membawa kabar sukacita Injil.²⁸ Para pemimpin gereja bisa muncul karena mereka adalah hasil pemuridan mula-mula yang dilakukan Yesus. Gerakan Roh Kudus luar biasa dalam menghasilkan murid-murid bagi pelebaran Kerajaan Sorga. Jadi konsep teologi Pantekosta yang harus menjadi kekuatan dalam sebuah kegerakan pertumbuhan gereja adalah dengan bergantung kepada pimpinan Roh Kudus, gereja harus melakukan pemuridan kepada orang-orang pilihan untuk menghasilkan multiplikasi pemimpin-pemimpin baru yang juga diurapi oleh Roh Kudus dan penuh dengan integritas.²⁹ Seperti nyata pesan Paulus kepada Timotius, 2 *Timotius* 2:1-2, “Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.” Kekuatan gereja yang utuh adalah pemuridan dengan tuntunan Roh Kudus pasti

²⁷ Ibid.

²⁸ Sri Wahyuni and Marciano Antariksawan Waani, “Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 46–59.

²⁹ Markus Sudjarwo, “Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Pengembalaan,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.

hasilnya luar biasa. Sebagai pemimpin-pemimpin gereja harus memikirkan bergantung kepada kekuatan Roh Kudus untuk memberikan pengaruh yang kuat dalam pertumbuhan gereja.³⁰ Pemimpin yang visioner dan tajam dalam kepekaan dengan Tuhan menjadi pondasi penting sebuah pertumbuhan gereja. Pemuridan merupakan faktor yang membawa pengaruh besar pertumbuhan gereja baik secara kualitas maupun kuantitas.³¹ Dan ini harus menjadi gaya hidup pemimpin-pemimpin gereja yang bergantung kepada kuasa Roh Kudus. Gereja tanpa pemuridan akan menghasilkan gereja monumen, namun gereja yang melaksanakan pemuridan akan menghasilkan gereja yang penuh *movement* atau sebuah kegerakan.

Gereja Menjadi Kokoh dari Generasi ke Generasi

Gereja harus bergantung kepada kuasa Roh Kudus. Gereja bisa ada sampai hari ini karena Roh Kudus yang berkerja secara luar biasa. Ada banyak hal yang terjadi dalam sebuah kegerakan yang Roh Kudus kerjakan. Seperti mujizat-mujizat, karunia-karunia, penyingkapan kebenaran Firman Tuhan, perubahan hidup orang-orang yang percaya Yesus, banyak orang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi dan yang lebih dahsyat banyak gereja berdiri. Gereja-gereja yang berdiri tidak lepas dari sebuah pemuridan yang dilaksanakan. Sebab gereja yang sehat dan bertumbuh tidak bisa hanya bertumpu dari ibadahnya atau liturginya saja. Kalaupun ibadah menjadi salah satu faktor hadirat Tuhan dinyatakan, kiranya ibadah yang berlangsung harus membawa jemaat mengalami perjumpaan dengan Tuhan.³² Gereja menjadi sebuah agen kegerakan banyak orang percaya yang diperlengkapi menjadi ujung tombak pelipatgandaan gereja baru. Sehingga pemuridan yang kuat dalam gereja dengan tuntunan Roh Kudus akan menghasilkan gereja yang kokoh dari generasi ke generasi. Pemuridan kepada generasi juga adalah sebuah konsep penginjilan yang kuat.³³

KESIMPULAN

Pemuridan menjadi bagian yang sangat vital bagi sebuah gereja Tuhan. Banyak gereja Tuhan menerapkan sebuah prinsip semua dilayani oleh orang-orang tertentu dan hanya dalam keluarga gembala saja. Sangat tidak disadari bahwa gereja terus berjalan dan ada sampai selama-lamanya. Pemuridan yang kuat dalam sebuah gereja akan menghasilkan pertumbuhan jemaat yang luar biasa. Sebab jemaat yang dimuridkan akan memahami untuk apa ada dalam sebuah gereja dan hal-hal apa yang dapat dikerjakan bagi pertumbuhan tubuh Kristus. Tidak bisa dipisahkan dalam sebuah kehidupan gereja Tuhan hanya fokus kepada karunia-karunia Roh Kudus saja yang luar biasa atau bahasa Roh, namun untuk kekuatan dan pertumbuhan gereja Tuhan, juga harus difokuskan kepada pemuridan yang maksimal. Apa lagi dalam gerakan konsep teologi Pantekosta, Roh Kudus menjadi sentral dalam sebuah kegerakan dalam jenis apapun juga bahkan sampai pada sisi-sisi kehidupan orang percaya. Hal ini menjadi sebuah keunggulan yang luar biasa, dimana Roh Kudus memberikan hikmat yang dahsyat bagi pertumbuhan gereja Tuhan. Pemuridan dalam konsep teologi Pantekosta

³⁰ Rivo Manansang, "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020).

³¹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.

³² Eddy Banne, "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020).

³³ Santosa Santosa and Guntur Firman Aprianto, "Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 94–108.

yaitu *Pertama*, dasar yang kuat tentang kebenaran Firman Tuhan; *Kedua*, pertumbuhan kedewasaan rohani; *Ketiga*, karunia-karunia rohani berfungsi lebih optimal; *Keempat*, multiplikasi pemimpin baru; *Kelima*, gereja menjadi kokoh dari generasi ke generasi. Ketika kelima bagian ini saling terhubung, pasti gereja dan jemaat Tuhan akan mengalami pertumbuhan rohani yang dahsyat dan nama Tuhan dipermuliakan. Roh Kudus yang sudah bekerja secara dahsyat harus terus dioptimalkan dalam segala aspek kegerakan gereja Tuhan dengan memfokuskan kepada pemuridan yang menghasilkan pelipatgandaan kegerakan dan pribadi-pribadi yang maksimal dalam Kristus. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dalam konsep teologi Pantekosta untuk membawa gereja kokoh dan kuat.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.
- Banne, Eddy. "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020).
- Baskoro, Paulus Kunto. "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 81–95.
- . "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.
- Budi, Ferry Setiawan. "Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Melalui Penerapan Strategi Peperangan Rohani." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 49–75.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144.
- Fitriyana, N. "Sejarah Singkat Gereja Perdana." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15, no. 1 (2014): 147–192.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Ferdinandes Petrus Bunthu, Francois Pieter Tomaso, and Foera-Era Nduru. "Generasi Milenial Dalam Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta." *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2019): 11–22. <https://osf.io/3twzn/>.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.
- Ka'pan, Polikarpus. "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen." *Jurnal Jaffray* (2007).
- KBBI. "Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.
- Larosa, Arliyanus. *Memuridkan Dunia Melaksanakan Amanat Agung*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005.
- Manansang, Rivo. "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020).
- NAINUPU, MARTHEN. "Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral." *SOLA*

- GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).
- Pieters, George W. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (2019): 1–7.
- Sahartian, Santy. "Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 Terhadap Gaya Hidup Konsumerisme Pemuda Gereja Pantekosta Di Indonesia Theofilus Blitar." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).
- Santosa, Santosa, and Guntur Firman Aprianto. "Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 94–108.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. "Bahasa Lidah Dalam Ibadah Bersama Berdasarkan I Korintus 14." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 45.
- Sondopen, Dorce. "Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* (2019).
- Sriyanto, Bambang, and Thomy Sanggam Hasilolan Sihite. "Peran Gereja Dalam Pembinaan Kerohanian Remaja Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Kota Palangka Raya." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 101–112.
- Sudjarwo, Markus. "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.
- Sumarauw, Johny, and Made Astika. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 55.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.
- Wahyuni, Sri, and Marciano Antariksawan Waani. "Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 46–59.
- Watania, Andre Kristian. "Sejarah Perkembangan Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) Pusat Silian (1956-2014)." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 3, no. 3 (2015): 1–21.
- Wisantoso, Sandra. "Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019).
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.